

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyebutkan bahwa besarnya peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional pada Oktober 2022.

Dalam artikel Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia mengatakan bahwa UMKM telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis terjadi pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri tegak. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Dari data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Persoalan seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Kebijakan pemerintah di dalam pengembangan Pemerintah Daerah atau otonomi daerah membuat UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah daerahnya, karena salah satu syarat utama untuk menjadi otonomi adalah bahwa daerah yang bersangkutan harus mempunyai pendapatan daerah yang cukup untuk membiayai

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

roda perekonomian. Ini berarti perlu kegiatan-kegiatan atau lembaga-lembaga ekonomi lokal, termasuk UMKM yang akan memberikan kontribusi padapendapatan daerah. Jadi peran UMKM di daerah tidak saja sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menghilangkan kesenjangan pendapatan atau pembangunan antar wilayah, melainkan juga sebagai alat pengembangan otonomi daerah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan/individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil. UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki (Sudartono et al. 2022). Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61.07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja, serta dapat menghimpun sampai 60.42% dari total investasi di Indonesia (Hartarto, 2021). Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM terbanyak adalah Jawa Barat. UMKM di Provinsi Jawa Barat mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 57.14% (Fajar 2022). Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, total UMKM di Jawa Barat sebanyak 6.257.390 unit usaha. Berikut merupakan data jumlah UMKM yang terdapat di Jawa Barat.

Tabel 1Jumlah UMKM Berdasarkan Kab/Kota di Jawa Barat

No.	Kab/Kota	Jumlah UMKM	%	No.	Kab/Kota	Jumlah UMKM	%
1.	Kota Bandung	506.347	8.09	15.	Kab. Majalengka	211.749	3.38
2.	Kab Bandung	476.954	7.62	16.	Kab.Bandung Barat	211.001	3.37
3.	Kab Bogor	464.346	7.42	17.	Kab. Ciamis	188.633	3.01
4.	Kab Sukabumi	363.176	5.80	18.	Kab. Sumedang	156.884	2.51
5.	Kab Garut	349.863	5.59	19.	Kab. Kuningan	128.103	2.05
6.	Kab Cirebon	341.037	5.45	20.	Kota Tasikmalaya	123.010	1.97
7.	Kab Cianjur	338.612	5.41	21.	Kab. Purwakarta	117.790	1.88
8.	Kab Karawang	315.388	5.04	22.	Kota Bogor	116.656	1.86
9.	Kab Bekasi	311.927	4.98	23.	Kab. Pangandaran	81.401	1.30
10.	Kota Bekasi	274.143	4.38	24.	Kota Cimahi	76.833	1.23
11.	Kab Indramayu	257.929	4.12	25.	Kota Cirebon	54.306	0.87
12.	Kab Tasikmalaya	253.908	4.06	26.	Kota Sukabumi	53.979	0.86
13.	Kab Subang	229.215	3.66	27.	Kota Banjar	34.962	0.56
14.	Kota Depok	219.238	3.50				

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa Kota Bandung merupakan salah satu Kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Barat dengan persentase sebesar 8.09%. Hal tersebut disebabkan karena Bandung merupakan Kota yang ramai dengan aktivitas perdagangan dan wisata sehingga memberikan potensi pasar yang besar bagi UMKM dalam memasarkan produk-produknya. Oleh karena itu semakin banyaknya jumlah UMKM di Kota Bandung maka semakin ketat persaingan antar UMKM sehingga menjadi tantangan bagi para pengusaha UMKM dalam menentukan strategi yang tepat agar bisa bertahan di tengah persaingan yang ketat. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM agar dapat terus berkembang serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Bertumbuhnya ekonomi kreatif yang ada di Kota Bandung berasal dari 16 sub sektor dalam industri kreatif. Data kontribusi sub sektor industri kreatif di Kota Bandung terhadap PDRB pada tahun 2023 akan disajikan berikut ini :

Tabel 1 2 Kontribusi Sub sektor Industri Kreatif di kota Bandung

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Industri Kreatif	Kontribusi PDRB	%
1.	Periklanan	Rp. 8.375.175.655	5,38
2.	Arsitektur	Rp. 6.255.133.775	4,00
3.	Pasar dan Barang Seni	Rp. 1.948.919.354	1,25
4.	Kerajinan	Rp. 22.048.883.301	14,15
5.	Kuliner	Rp. 55.283.989.793	35,49
6.	Desain	Rp. 5.159272.294	3,31
7.	Fashion	Rp.27. 696.394.656	17,787
8.	Film, Video dan Animasi	Rp. 2.876.615.228	1,85
9.	Fotografi	Rp. 375.517.665	0,24
10.	Permainan Interaktif	Rp. 882.320.302	0,57
11.	Musik	Rp. 7.016.248.195	4,50
12.	Seni Pertunjukan	Rp. 238.467.644	0,15
13.	Penerbitan dan Percetakan	Rp. 4.168.035.673	2,68
14.	Layanan Komputer dan Piranti Lunak	Rp. 2.303.270.726	1,48
15.	Televisi dan Radio	Rp. 3.918.260.739	2,52
16.	Aplikasi dan Game Developer	Rp. 7.236.925.193	4,65
	Total	Rp. 155.783.430193	100

Sumber : www.kemenkraf.go.id

Berdasarkan data tabel 1.2 menunjukkan bahwa kontribusi PDRB industri kreatif Kota Bandung didominasi oleh industri kuliner sebesar 35,49% karena kuliner merupakan jenis usaha yang beberapa tahun ini banyak dijadikan sebagai ladang usaha bagi pengusaha di Kota Bandung. Kuliner persentasenya terbesar dari beberapa sub sektor industri kreatif yang ada di Bandung karena Bandung juga sudah dikenal sebagai pusat kuliner nusantara.

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung telah memiliki warisan iklim kreativitasnya sendiri, seperti contoh pada sub sektor kuliner dapat dilihat dari olahan makanan yang disajikan, nama-nama menu yang unik serta *packaging* yang menarik. Selain itu, menjamurnya berbagai rumah makan dan Cafe menunjukkan Kota Bandung memiliki daya tarik yang tinggi di sektor kuliner. Sehingga tantangan yang ada pada saat ini yaitu bagaimana lembaga pemerintah, komunitas kreatif, masyarakat, dan pemilik modal dapat bekerja sama untuk mendukung kreativitas ke arah pembangunan manusia dan ekonomi yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan masyarakat Kota Bandung.

Berikut peneliti sajikan data pendapatan UMKM kuliner di Kota Bandung tahun 2023.

Tabel 1.3 Sampel Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima KUR

<i>Nama Usaha : Warung Nasi Sindang Rahayu Rasa</i>			<i>Nama Usaha : Sondaica Food</i>		
<i>Tahun</i>	<i>Omset</i>	<i>Tingkat Pertumbuhan</i>	<i>Tahun</i>	<i>Omset</i>	<i>Tingkat Pertumbuhan</i>
2019	109.766.000		2019	210.334.000	
2020	77.340.000	-30%	2020	155.000.000	-26%
2021	147.456.000	91%	<i>Memperoleh KUR Mei 2021 Tenor 36 bulan</i>		
<i>Memperoleh KUR Januari 2022 Tenor 36 bulan</i>			2021	125.000.000	-19%
2022	230.400.000	56%	2022	100.234.000	-20%
2023	211.099.000	-8%	2023	134.780.000	34%
<i>Nama Usaha : Warung Bu Asep</i>			<i>Nama Usaha : Tempe dan Oncom Pak Yaya</i>		
<i>Tahun</i>	<i>Omset</i>	<i>Tingkat Pertumbuhan</i>	<i>Tahun</i>	<i>Omset</i>	<i>Tingkat Pertumbuhan</i>
2019	72.178.000		2019	134.044.000	
2020	34.562.000	-52%	2020	45.660.000	-66%
2021	69.840.000	102%	2021	72.000.000	58%
<i>Memperoleh KUR Januari 2022 Tenor 36 bulan</i>			<i>Memperoleh KUR Januari 2022 Tenor 36</i>		

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>bulan</i>		
2022	<i>72.000.000</i>	<i>3%</i>	2022	<i>75.000.000</i>	<i>4%</i>
2023	<i>60.561.000</i>	<i>-16%</i>	2023	<i>56.887.000</i>	<i>-24%</i>

Sumber :Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.3 pendapatan beberapa UMKM setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), mengalami penurunan yang cukup signifikan. Misalnya, Warung Nasi Sindang Rahayu Rasa, Warung Bu Asep, dan Tempe dan Oncom Pak Yaya mengalami penurunan pendapatan pada tahun kedua setelah mendapatkan KUR. Penurunan ini tampaknya terjadi meskipun mereka telah memperoleh modal tambahan dari KUR. Selain itu, Sondaica Food mengalami penurunan pendapatan bahkan di tahun pertama setelah menerima KUR. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun KUR dirancang untuk membantu UMKM tetapi belum menunjukkan perannya dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Disamping besarnya kontribusi pada perekonomian, sektor UMKM menghadapi permasalahan penting diantaranya adalah akses keuangan dan pembiayaan. Di tengah usaha memberdayakan UMKM, Indonesia dan dunia menghadapi wabah 19 yang menyebabkan turunnya permintaan masyarakat sebagai tantangan utama COVID- perekonomian. Hal ini semakin menyulitkan para pelaku usaha di sektor UMKM untuk menanggung beban finansial mereka, baik yang berasal dari beban usaha maupun dari beban perbankan dan lembaga keuangan lain. Masalah tersebut berkaitan dengan fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi, khususnya lembaga perbankan yang menjembatani kebutuhan antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyebabkan kurangnya modal sehingga menyebabkan sulitnya mereka untuk mengembangkan UMKM yang mereka sedang jalankan. Untuk meningkatkan permodalan UMKM diperlukan kerja sama antara berbagai elemen yang terkait, baik pihak pemerintah, masyarakat pelaku UMKM, dan lembaga keuangan. Berangkat dari hal tersebut, maka peran dari

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembaga keuangan dengan basis ekonomi mikro sangat diperlukan agar menjadi lembaga penunjang yang membantu perkembangan UMKM dalam perekonomian.

Lama usaha seperti yang dilakukan oleh Priyandika (2015), mengatakan bahwa lama usaha seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama (Tjiptoroso, 1993). Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variable lama usaha adalah salah satu factor penting yang harus diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi. (Vijayanti & Yasa, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan hal ini terjadi karena jika lama usaha tidak diikuti dengan motivasi dalam memperdalam pengetahuan-pengetahuan baru mengenai berdagang, maka akan berdampak pada menurunnya motivasi berdagang karena akan senantiasa merasa bosan dalam menjalankan kegiatan berdagang tersebut, sehingga akan berdampak menurunnya penjualan pedagang tersebut dan pendapatan akan semakin berkurang. Dimana seharusnya seseorang yang memiliki pengalaman akan lebih mudah melaksanakan pekerjaannya dalam perusahaan, karena sudah terbiasa melakukannya. Hal ini sejalan dengan human capital theory yang

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya waktu maka produktifitas dan keahlian seorang karyawan akan bertambah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian **“PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu banyaknya para pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Pedagang ekonomi lemah khususnya pengusaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan biasanya mengambil jalan pragmatis sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya. Dengan adanya sebagian pelaku UMKM melakukan pembiayaan diharapkan usaha yang dijalankannya mendapatkan keberkahan pendapatan, sehingga bisa bertahan dalam kondisi usaha. Tetapi tidak semua usaha nasabah pelaku UMKM mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pembiayaan dilihat dari data pendapatan nasabah yang tercantum di latar belakang bahwa pendapatan nasabah mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap bulannya.

Dari Uraian rumusan masalah diatas maka didapat pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan pendapatan, dan Laba pelaku UMKM sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Bandung?

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Laba Usaha UMKM di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Lama Usaha terhadap laba usaha UMKM di Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Bandung?
7. Bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha terhadap laba UMKM di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji teori Pengelolaan Modal oleh Swastha (2008) dan Teori Keberhasilan Usaha Moenir (2008) yang menyatakan bahwa modal dan lama usaha mempengaruhi pendapatan, dengan variabel X1 adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), X2 Lama Usaha dan variabel Y Pendapatan.

1. Untuk mengetahui gambaran umum Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan pendapatan pelaku UMKM sebelum dan sesudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Laba Usaha UMKM di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Laba Usaha UMKM di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap laba usaha UMKM di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha terhadap laba UMKM di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian sebagai berikut :

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Kegunaan Teoritis

1. Sebagai bentuk sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademik yang melakukan penelitian lebih lanjut.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami secara mendalam dampak penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mereka dapat mengoptimalkan manfaat dari KUR untuk meningkatkan pendapatan mereka. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat membantu UMKM dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait sumber pendanaan dan strategi pengembangan usaha.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk evaluasi kebijakan terkait KUR dan untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau penyesuaian diperlukan guna meningkatkan dampak positif program KUR terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian, masalah dalam penelitian, tujuan dan juga manfaat pada penelitian serta struktur skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Hana Rohali, 2024

PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian kajian pustaka merinci tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kemudian kajian pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode ini merinci tentang objek dan subjek, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian hasil yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.